

RUMAH SAKIT HEWAN DI KOTA PONTIANAK

Wery Indrawan¹, Ivan Gunawan², M. Ridha Alhamdani²

¹*Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Universitas Tanjungpura, Indonesia*

²*Dosen Program Studi Arsitektur, Universitas Tanjungpura, Indonesia*

²*Dosen Program Studi Arsitektur, Universitas Tanjungpura, Indonesia*
weryindrawan@yahoo.com

ABSTRAK

Kegemaran di dalam memelihara hewan sudah menjadi hal yang biasa bagi kalangan penduduk kota Pontianak. Hewan-hewan yang dipelihara dengan maksud dan tujuan tertentu tersebut tentunya juga rentan terhadap penyakit tergantung pada bagaimana ia diperlakukan oleh sang majikannya. Ada kondisi dimana hewan tersebut juga memerlukan tingkat perawatan yang lebih serius apabila terkena penyakit tertentu. Untuk itulah, fungsi sebuah Rumah Sakit Hewan akan banyak berperan di dalamnya. Klinik Hewan di kota Pontianak tidak memiliki fasilitas berupa ruang rawat inap, ruang rontgen, dan ruang bedah yang penting di dalam menunjang kegiatan pelayanan kesehatan hewan. Hewan yang terkena penyakit terkadang membutuhkan perawatan yang cukup lama dan pengobatan yang teratur sehingga memerlukan fasilitas yang memadai. Bangunan Rumah Sakit Hewan merupakan salah satu fasilitas kesehatan khusus hewan yang dapat melayani kebutuhan perawatan kesehatan hewan, baik secara rawat inap maupun rawat jalan. Selain itu, masyarakat bisa mendapatkan informasi dari rumah sakit mengenai cara-cara di dalam menjaga kesehatan hewan yang mereka pelihara. Dengan demikian, masyarakat juga dapat terhindar dari efek atau pengaruh negatif dari memelihara hewan yakni kemungkinan tertularnya penyakit hewan terhadap manusia.

Kata kunci: Rumah Sakit Hewan, Hewan Peliharaan, Hewan Ternak

ABSTRACT

Craze in raising animals has become commonplace for the residents of the city of Pontianak. The animals were maintained with the intent and purpose is of course also susceptible to the disease depends on how he is treated by his employer. There are conditions in which these animals also require more serious treatment levels when exposed to certain diseases. For this reason, the function of a Veterinary Hospital will be a lot of play in it. Animal Clinic in the city of Pontianak does not have facilities such as inpatient wards, x-ray room, and operating room which are important in supporting the activities of animal health services. Animals with the disease sometimes requires treatment long enough to require regular treatment facilities. Veterinary Hospital building is one special animal health facility that can serve the needs of animal health care, both inpatient and outpatient. In addition, the public can get information from the hospital about ways in which their animal health maintained. Thus, people can avoid the effects or negative effects of raising animals the possibility of transmission of animal diseases to humans.

Keywords: Veterinary Hospital, Pet, Livestock

1. Pendahuluan

Kesehatan bisa dikatakan sebuah kondisi atau pencapaian yang sangat diidamkan oleh setiap makhluk hidup, khususnya pribadi manusia. Karena kondisi fisik seseorang dengan individu yang lainnya tidak selalu sama, kesehatan tiap orang juga akan berbeda. Sudah sewajarnya bila manusia akan berusaha untuk mencapai suatu kondisi yang menurut mereka sehat dengan cara apa pun. Bahkan, ada sebagian masyarakat yang tidak segan-segan mengeluarkan banyak biaya serta tenaga sebagai konsekuensi dari ambisi dan pencapaian akan kondisi sehat tersebut.

Sama halnya dengan manusia, hewan sebagai makhluk hidup juga memerlukan suatu kondisi yang sehat. Tidak menutup kemungkinan hewan juga bisa terkena penyakit layaknya yang terjadi pada manusia. Hewan dapat menunjukkan suatu gejala emosional atau itikad dimana mereka merasakan sakit karena penyakit atau sebab lainnya yang bersifat fisik (seperti terjatuh atau tertabrak oleh benda keras). Aristoteles (384-322 S.M.) merangkum karakter emosional hewan menjadi: baik (*good*), cepat marah (*quick tempered*), pandai (*intelligent*), jahat (*mean*), ramah (*noble*), berdarah murni / keturunan asli (*thoroughbred*), berseni (*crafty*), menarik perhatian (*spirited affectionate*), mudah marah (*easy tempered*), dan cemburu (*jealous*). Hewan-hewan ini membutuhkan makan, minum, dan tempat tinggal. Di samping itu, mereka sangat membutuhkan kasih sayang. Allee di dalam bukunya *Principles of Animal Ecology* (1969) juga menambahkan bahwa hewan sebenarnya memiliki ingatan (*memory*). Hal-hal tersebut di atas merupakan dasar penimbangan bahwa hewan juga merupakan suatu makhluk hidup yang memiliki jiwa, ingatan, dan karakter. Mereka dapat menunjukkan suatu kondisi emosional tergantung kepada bagaimana manusia memperlakukannya.

Manusia memiliki kemampuan inteligensi tertinggi dibandingkan dengan semua makhluk hidup di bumi seperti hewan dan tumbuhan. Oleh karena itu, sudah kodratnya manusia jika dia dapat menunjukkan suatu tanggapan / respon yang bersifat pemecahan masalah (solusi) terhadap kondisi tidak sehat atau sakit yang sedang dialaminya. Dalam kondisi sakit, manusia dapat berinisiatif untuk berobat ke dokter atau pergi ke rumah sakit. Berbeda halnya dengan manusia, hewan tidak mengenal apa yang kita sebut 'dokter' atau 'rumah sakit'.

Sadar atau tidak, kesehatan manusia sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar di tempat mereka tinggal. Lingkungan sekitar yang bersih bisa menyehatkan orang yang tinggal di dalamnya. Sebaliknya, lingkungan yang kurang bersih akan memicu penularan penyakit. Salah satu faktor yang ikut memicu suatu penularan penyakit adalah kesehatan hewan yang tidak menutup kemungkinan juga tinggal bersama dengan manusia, misalnya hewan peliharaan seperti anjing dan kucing. Di Indonesia sendiri, termasuk kota seperti Pontianak terdapat sejumlah masyarakat yang memelihara hewan-hewan peliharaan dari berbagai macam spesies. Anjing, kucing, burung, reptil dipelihara dengan alasan tertentu. Namun demikian, hanya sedikit dari mereka yang benar-benar memiliki pengetahuan dasar akan kebutuhan dan penyakit potensial yang mungkin dapat ditularkan atau dibawa oleh hewan-hewan tersebut.

Tabel 1: Data Penyebaran Penyakit Hewan Di Provinsi Kalimantan Barat

No.	Kabupaten / Kota	Jumlah Hewan Penderita Penyakit (Ekor)	Banyaknya Jenis Penyakit Hewan (Jenis)
1.	Pontianak	6889	13
2.	Kubu Raya	1640	8
3.	Sanggau	725	8
4.	Ketapang	320	7
5.	Sambas	198	6
6.	Sekadau	16035	3
7.	Singkawang	87	3
8.	Kapuas Hulu	1	1
9.	Kayong Utara	62	2
10.	Landak	60	1

Sumber: (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Barat, 2008)

Dari tabel 1.1 diatas, dapat kita ketahui bahwa jumlah hewan penderita penyakit terbanyak ada di Kabupaten Sekadau, diikuti oleh Kabupaten / Kota Pontianak dengan jumlah terbanyak kedua. Akan tetapi, jenis penyakit hewan terbanyak ada di Kota Pontianak dengan 13 jenis penyakit hewan tersebar. Jumlah hewan penderita penyakit yang banyak dalam suatu daerah kota atau kabupaten akan berpotensi menimbulkan penularan penyakit terhadap manusia lebih banyak. Selain itu, Kota Pontianak merupakan daerah ibukota Provinsi Kalimantan Barat dimana antusiasme dan minat masyarakat untuk memelihara hewan peliharaan lebih tinggi. Minat masyarakat yang tinggi untuk memelihara hewan juga akan menyebabkan resiko penularan penyakit hewan terhadap manusia ikut meninggi.

Karena permasalahan hubungan yang sangat erat antara manusia dan hewan dimana mereka saling mempengaruhi satu dengan yang lain baik di sisi yang positif seperti bekerjasamanya manusia dan hewan untuk suatu tujuan atau sisi yang buruk seperti penularan penyakit di antara mereka, maka dibutuhkan suatu lembaga yang memadai untuk memastikan semua hal-hal yang positif dapat terwujud dan mengontrol hal-hal yang negatif sesegera mungkin.

2. Kajian Literatur

Rumah Sakit Hewan

Secara keseluruhan definisi Rumah Sakit Hewan adalah suatu bangunan atau gedung yang difungsikan untuk merawat hewan yang sakit untuk menjadi sehat kembali (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 02/Permentan/OT.140/1/2010, Rumah Sakit Hewan adalah tempat usaha pelayanan jasa medik veteriner yang dijalankan oleh suatu manajemen dengan dipimpin oleh seorang dokter hewan penanggungjawab, memiliki fasilitas untuk pelayanan gawat darurat, laboratorium diagnostik, rawat inap, unit penanganan intensif, ruang isolasi, serta dapat menerima jasa layanan medik veteriner yang bersifat rujukan.

Penggolongan Hewan

Dari segi pemeliharaannya, hewan dibagi menjadi dua yaitu hewan yang tidak dapat dipelihara (liar) dan hewan yang dapat dipelihara. Hewan yang tidak dapat dipelihara kebanyakan hidup di alam bebas seperti hutan belantara maupun hutan buatan manusia (kebun binatang, taman safari). Mayoritas hewan ini sangat berbahaya dan sulit didekati oleh manusia, seperti bangsa kucing (singa, harimau, cheetah, dll), bangsa anjing (serigala, rubah, dll), hyena, badak, dll. Sedangkan hewan yang dapat dipelihara merupakan hewan yang bisa hidup berdampingan dengan manusia (*Our World Encyclopedia*, 1983).

Untuk memudahkan klasifikasi dan penempatan ruangan di dalam suatu rumah sakit, disebutkan bahwa hewan peliharaan dibagi menjadi 2 macam yaitu (*Our World Encyclopedia*, 1983):

a. Hewan besar (hewan ternak)

Yang termasuk dalam kategori hewan ternak di Indonesia antara lain: sapi, kerbau, kuda, domba, kambing, babi, dan unggas. Namun, di luar negeri ada juga yang memelihara unta seperti di Arab. Untuk hewan ternak yang berbadan besar, selain dikonsumsi dagingnya, juga dipakai sebagai alat transportasi dan pertanian. Hewan ternak ini merupakan makhluk sosial, hidup dalam kawanan.

b. Hewan kecil (hewan kesayangan)

Di dalam rumah sakit, hewan kesayangan mendapatkan perhatian yang lebih karena hewan kesayangan terbiasa dengan kasih sayang dan perlakuan yang hangat dari pemiliknya dibandingkan dengan hewan ternak karena rasa ditinggalkan pada hewan kesayangan akan menyebabkan kondisi psikologis yang tidak mendukung proses perawatan dan pemulihannya akan lebih sulit dibanding penyembuhan penyakitnya. Yang termasuk ke dalam hewan kecil antara lain: anjing, kucing, burung, ikan, dan lain-lain.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 02/Permentan/OT.140/1/2010, dalam suatu jasa medik veteriner seperti Rumah Sakit Hewan, jenis hewan yang ditangani sebagai berikut:

- Hewan kecil (hewan peliharaan / rumahan seperti anjing, kucing, dll);
- Hewan besar (hewan ternak seperti sapi, kerbau, kambing, dll);
- Hewan laboratorium (hewan percobaan);
- Satwa liar dan hewan kebun binatang;
- Hewan akuatik (hewan air); dan/atau
- Unggas dan satwa harapan (hewan yang dilindungi).

Fungsi Rumah Sakit Hewan

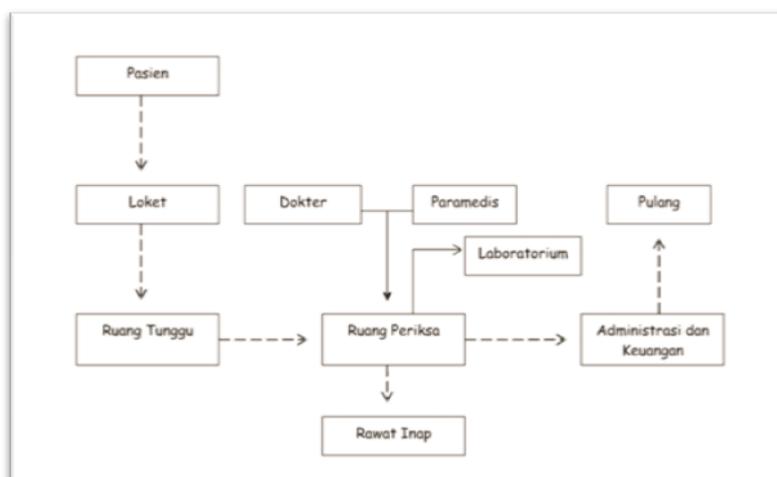
Rumah Sakit Hewan merupakan tempat praktek Dokter Hewan dan atau pelayanan kesehatan hewan yang dilengkapi dengan fasilitas (sarana dan prasarana) dan dikelola oleh suatu manajemen dibawah pimpinan Dokter Hewan penanggung jawab dan oleh suatu forum Kode Etik Rumah Sakit Hewan (www.chantika.com tanggal 27 Desember 2012).

Dilihat dari tugasnya, Rumah Sakit Hewan mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut (www.chantika.com tanggal 27 Desember 2012):

- a. Melakukan pemeriksaan dan diagnosa klinis, laboratoris, pengobatan, penyembuhan dan pemulihan kesehatan terhadap hewan sakit;
- b. Melakukan pencegahan dan pengobatan penyakit hewan serta perawatan hewan sakit;
- c. Melakukan bedah hewan, kastrasi, ovariectomi dan kecantikan hewan;
- d. Mengadakan konsultasi masalah kesehatan hewan, gizi hewan dan makanan ternak;
- e. Penanganan kesehatan hasil produksi ternak dan penanganan yang berkaitan dengan kegiatan kesehatan masyarakat veteriner lainnya;
- f. Mengadakan penyuluhan kesehatan hewan.

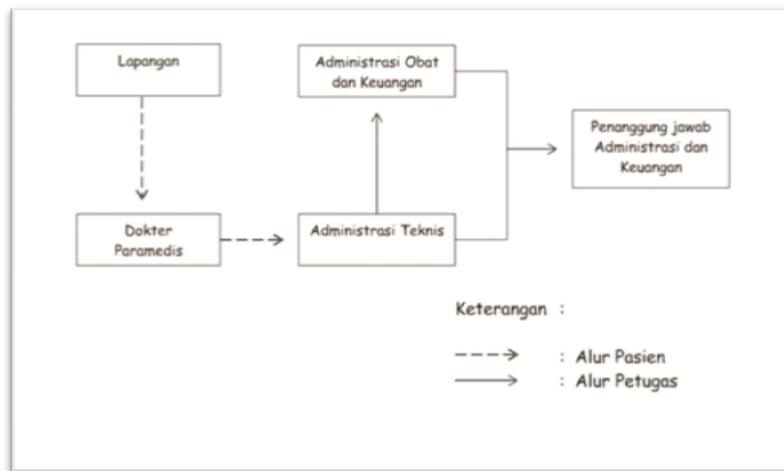
Alur Kerja Rumah Sakit Hewan

Alur kerja Rumah Sakit Hewan dilihat dari pola pelayanannya ada dua jenis, yakni: pola pelayanan pasif, yaitu pasien / klien mendatangi tempat praktek atau tempat pelayanan kesehatan hewan; dan pola pelayanan aktif, yaitu dokter dan paramedis yang mendatangi langsung ke lapangan atau lokasi dimana pasien / klien berada.



Sumber: (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Barat, 2012)

Gambar 1: Alur Pelayanan Pasif Rumah Sakit Hewan



Sumber: (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Barat, 2012)

Gambar 2: Alur Pelayanan Aktif Rumah Sakit Hewan

Pelaku Rumah Sakit Hewan

Pelaku kegiatan dalam Rumah Sakit Hewan dibedakan menjadi dua bagian yaitu pelaku tetap dan pelaku tidak tetap. Pelaku tetap merupakan pelaku yang akan beraktivitas dalam Rumah Sakit Hewan untuk jangka waktu lama. Pelaku tetap tersebut adalah para pengelola itu sendiri, baik dokter hewan maupun karyawan yang bekerja disitu. Sedangkan pelaku tidak tetap merupakan pelaku yang beraktivitas di dalam pusat kesehatan dalam waktu yang relatif singkat. Pelaku tidak tetap terdiri dari pasien (hewan), klien / pemelihara hewan, dan pengunjung pasien.

Pelaku kegiatan pelayanan Rumah Sakit Hewan dibedakan menjadi tiga yaitu pelayanan medis, pelayanan penunjang medis dan pelayanan penunjang non medis. Pelaku pelayanan medis terdiri dari dokter hewan, paramedis, dan perawat. Sedangkan untuk pelayanan penunjang medis terdiri dari staf laboratorium, staf farmasi, staf *medical record*, staf radiologi, staf administrasi. Sedangkan pelaku pelayanan penunjang non medis terdiri dari pengelola, staf gizi, staf *laundry*, staf pengawas operasional, dan staf pemeliharaan rumah sakit.

Dalam suatu bangunan pelayanan kesehatan juga perlu adanya pelaku pendukung seperti petugas kebersihan, petugas keamanan, petugas penyediaan, petugas perawatan bangunan, petugas sanitasi limbah dan sebagainya yang biasanya tidak dijelaskan secara spesifik.

Fasilitas Rumah Sakit Hewan

Berdasarkan situs www.hospitaldesign.net (tanggal 19 November 2012), terdapat artikel dengan judul *Veterinary Economics: Hospital Design Planning Workbook* yang menyebutkan bahwa ruangan yang diperlukan di dalam sebuah Rumah Sakit Hewan terdiri dari:

- *Waiting Room* (ruang tunggu);
- *Front Office* (ruang penerima / resepsionis);
- *Bathroom* (kamar mandi dan kamar kecil);
- *Employee Lounge* (ruang khusus karyawan rumah sakit);
- *Doctor's Office* (ruang dokter);
- *Comfort or Consultation Room* (ruang konsultasi);
- *Exam Rooms* (ruang pemeriksaan);
- *Treatment Area, Pack Prep, and Lab* (ruang persiapan, perawatan, dan laboratorium);
- *Surgery* (ruang operasi bedah);
- *Hospital Ward* (ruang peralatan rumah sakit);
- *Pharmacy* (ruang farmasi);
- *Office Supplies* (ruang peralatan kantor untuk kebutuhan administrasi);
- *Clinic Supplies* (ruang perlengkapan kebutuhan klinik).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 02/Permentan/OT.140/1/2010, sebuah Rumah Sakit Hewan seharusnya memiliki fasilitas yang memadai antara lain:

- Tempat tunggu klien yang nyaman dan tempat penerimaan pasien, serta pembayaran
- Ruang pemeriksaan hewan
- Tempat penanganan gawat darurat
- Laboratorium
- Ruang observasi dan rawat inap
- Ruang operasi
- Ruang nekropsi
- Ruang *rontgen*
- Ruang dokter dan atau tenaga kesehatan hewan lainnya
- Dapur, ruang cuci, dan fasilitas kebersihan lainnya
- Peralatan medik veteriner untuk pemeriksaan, tindakan medik yang diperlukan dan lain-lain
- Ruang penyimpanan, penyiapan obat, dan pakan hewan
- Penerangan yang cukup, serta sumber air bersih yang memadai.

Lokasi Perancangan

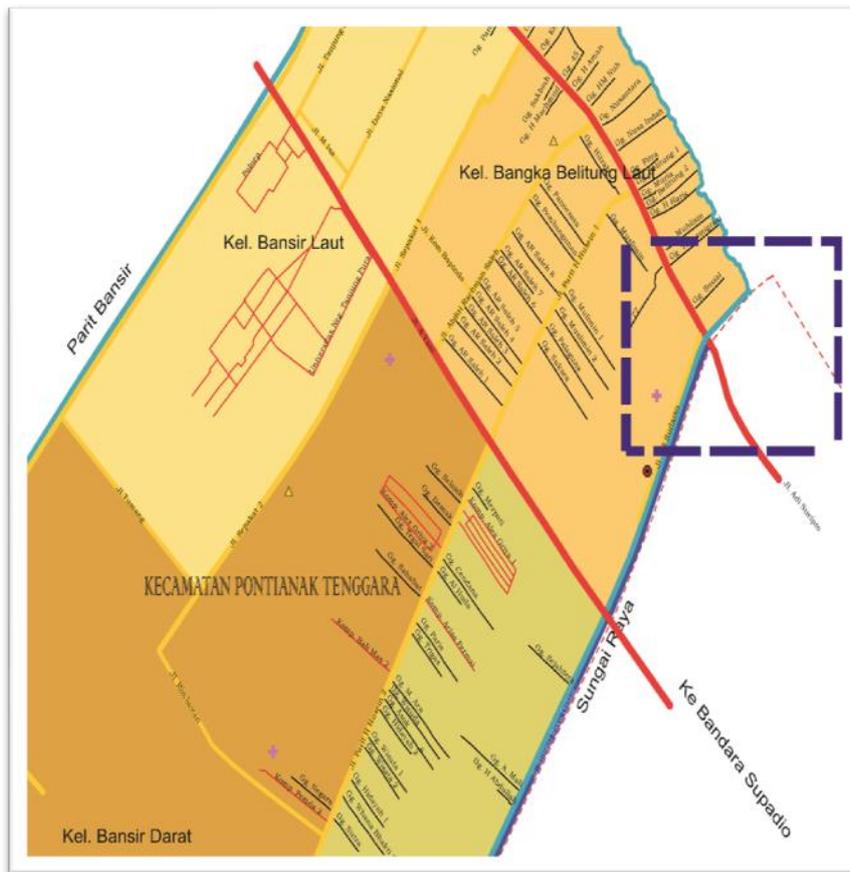
Penetapan lokasi perancangan dipertimbangkan berdasarkan kebutuhan dari adanya fasilitas bagi perawatan hewan itu sendiri. Seperti yang telah diketahui, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Barat di Kota Pontianak memiliki Klinik Hewan yang mencoba memenuhi kebutuhan masyarakat di dalam melakukan pelayanan kesehatan hewan. Meskipun begitu, Klinik Hewan tersebut hanya melayani rawat jalan pada hewan yang sakit. Hal tersebut dikarenakan klinik tersebut tidak memiliki ruang atau fasilitas rawat inap. Selain itu, fasilitas berupa ruang bedah juga tidak dimiliki oleh klinik.

Pontianak Tenggara merupakan salah satu kecamatan di Kota Pontianak yang berada di sebelah Tenggara kota dan terdiri dari empat kelurahan, yaitu Kelurahan Bansir Laut, Kelurahan Bansir Darat, Kelurahan Bangka Belitung Laut, dan Kelurahan Bangka Belitung Darat. Luas total Kecamatan Pontianak Utara ini adalah 14,83 km².

Di dalam RTRW Kota Pontianak, Kecamatan Pontianak Tenggara memiliki koefisien lantai bangunan (KLB) yang rendah yaitu 1,2 – 2,4. Koefisien dasar bangunan (KDB) di Pontianak Tenggara adalah 60% - 80%.

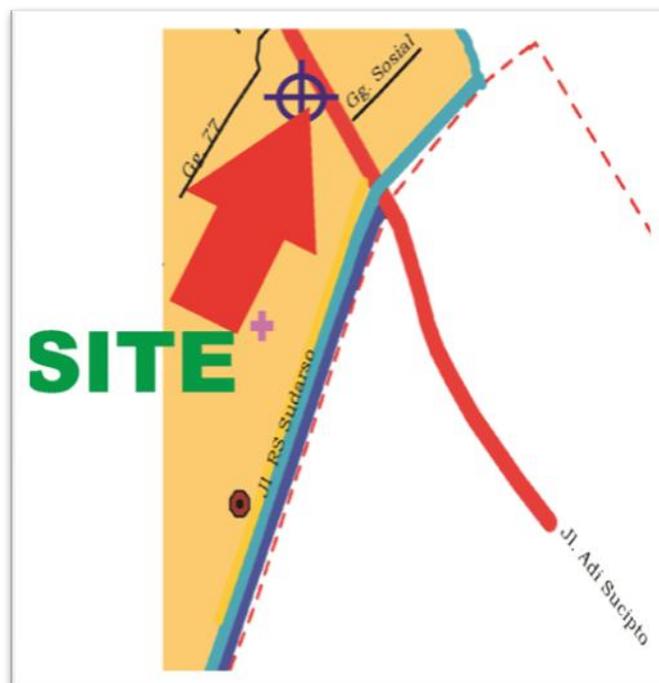
Berdasarkan analisis diatas, penulis menentukan lokasi yang akan dijadikan sebagai objek perancangan untuk Rumah Sakit Hewan berada di kawasan yang difungsikan sebagai laboratorium terpadu di Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Barat. Lokasi perancangan (lihat gambar 3 dan gambar 4) tepatnya terletak di Jalan Adi Sucipto, Kelurahan Bangka Belitung Laut, Kecamatan Pontianak Tenggara. Luas kawasan kurang lebih 13.000 m². Sedangkan, untuk batasan geografis lokasinya sebagai berikut (lihat gambar 5):

- Bagian Utara : Bangunan rumah dinas
- Bagian Selatan : Wisma William Satya
- Bagian Timur : Bangunan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Barat Kota Pontianak, Klinik Hewan
- Bagian Barat : Toko depot air minum



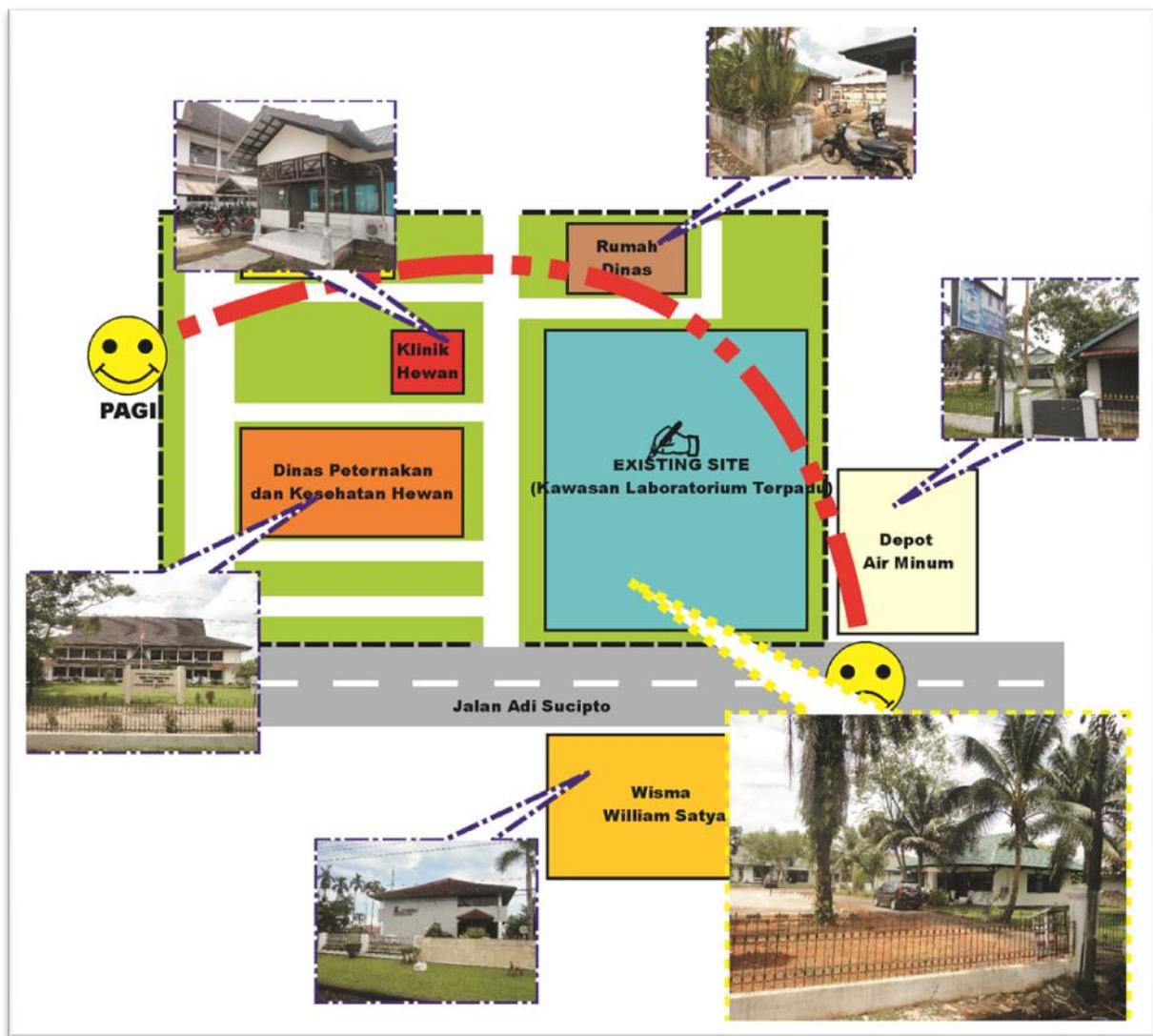
Sumber: (Bappeda Provinsi Kalimantan Barat, 2010)

Gambar 3: Peta makro lokasi perancangan Rumah Sakit Hewan



Sumber: (Bappeda Provinsi Kalimantan Barat, 2010)

Gambar 4: Peta mikro lokasi perancangan Rumah Sakit Hewan



Sumber: (Dokumentasi penulis, 2012)

Gambar 5: Existing site

3. Hasil dan Pembahasan

Konsep Internal

Secara garis besar, pelaku di dalam sebuah Rumah Sakit Hewan dibagi sebagai berikut:

Tabel 2: Pelaku Kegiatan Rumah Sakit Hewan

No.	Jenis Pelaku Kegiatan	Cakupan Pelaku Kegiatan
1.	Pelaku Pelayanan Medis	dokter hewan, paramedis, dan perawat.
2.	Pelaku Penunjang Medis	kepala rumah sakit, wakil kepala rumah sakit, kepala laboratorium kesehatan hewan dan medik veteriner, staf kesehatan hewan dan medik veteriner, kepala laboratorium pakan ternak dan pembibitan, staf pakan ternak dan pembibitan, staf administrasi, staf <i>medical record</i> , dan staf farmasi
3.	Pelaku Penunjang Non Medis	direktur, wakil direktur, sekretaris, kepala bagian rawat inap + staf, kepala bagian adopsi + staf, kepala bagian riset + staf, kepala bagian administrasi umum + staf, kepala bagian pelayanan penunjang + staf, kepala bagian farmasi + staf, kepala bagian informasi + staf, kepala bagian sekuriti + staf, staf kearsipan, staf gizi, staf <i>laundry</i> , staf <i>grooming</i> , staf bagian penjualan hewan, staf bagian perpustakaan, staf bagian <i>service</i> ,

	dan <i>office boy</i> .
4. Pengguna (Pasien)	hewan kecil dan hewan besar.
5. Klien (Pengunjung)	pemilik hewan, orang yang mengantar pasien (hewan), mahasiswa / peneliti, peserta penyuluhan / seminar, dan orang awam.

Sumber: (Analisis penulis, 2012)

Kebutuhan ruang dari bangunan Rumah Sakit Hewan sebagai berikut:

Tabel 3: Kebutuhan Ruang Rumah Sakit Hewan

No.	Jenis Pelayanan	Bagian / Instalasi	Kebutuhan Ruang
1.	Pelayanan Medik	Bagian Gawat Darurat	ruang penerima, ruang tunggu, ruang administrasi, ruang persiapan, ruang dekontaminasi, ruang diagnosa, ruang x-ray, ruang bedah, ruang nekropsi, ruang observasi, ruang penyimpanan peralatan medis, dan KM/WC.
		Bagian Rawat Jalan	ruang penerima, ruang tunggu, ruang administrasi, ruang konsultasi, ruang pemeriksaan umum, ruang pemeriksaan dental, ruang EKG, ruang USG, ruang x-ray, ruang cuci film, ruang endoskopi, ruang operasi besar, ruang operasi kecil, ruang tes urin dan darah, ruang isolasi, dan KM/WC.
		Bagian Rawat Inap	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk hewan penderita penyakit menular: kandang rawat inap hewan kecil, kandang rawat inap hewan besar, tempat pemandian hewan, dan tempat penyimpanan peralatan pembersihan. • Untuk hewan penderita penyakit tidak menular: kandang rawat inap hewan kecil, kandang rawat inap hewan besar, tempat pemandian hewan, dan tempat penyimpanan peralatan pembersihan.
No.	Jenis Pelayanan	Bagian / Instalasi	Kebutuhan Ruang
2.	Pelayanan Penunjang Medik	Bagian Administrasi, Laboratorium, dan Rekam Medik	ruang penerima, ruang tunggu, ruang <i>lobby</i> , ruang administrasi umum, ruang kepala rumah sakit, ruang wakil kepala rumah sakit, laboratorium kesehatan hewan dan medik veteriner, laboratorium pakan ternak dan pembibitan, ruang kepala laboratorium kesehatan hewan dan medik veteriner + staf, ruang kepala laboratorium pakan ternak dan pembibitan + staf, ruang dokter dan paramedis, ruang perawat, ruang arsip, ruang rapat, ruang ganti dan loker, pantry, janitor, dan KM/WC.
		Bagian Farmasi (Apotik)	ruang tunggu, kasir dan administrasi, ruang meramu obat, dan gudang penyimpanan obat.
3.	Pelayanan Penunjang Non Medik	Bagian Pengelola	ruang direktur, ruang wakil direktur, ruang sekretaris, ruang kepala bagian rawat inap + staf, ruang kepala bagian adopsi + staf, ruang kepala bagian riset + staf, ruang kepala bagian administrasi umum + staf, ruang kepala bagian pelayanan penunjang + staf, ruang kepala bagian farmasi + staf, ruang kepala bagian informasi + staf, ruang kepala bagian sekuriti + staf, ruang kearsipan, ruang rapat, pantry, janitor, gudang alat, KM/WC.
		Bagian <i>Grooming</i> (Salon Hewan)	ruang penerima, administrasi dan kasir, ruang mandi hewan, ruang cukur dan pengeringan, KM/WC.

	Bagian Penjualan Hewan dan Perlengkapannya	bagian penjualan hewan, ruang display untuk hewan-hewan kecil, tempat pemandian hewan, bagian penjualan perlengkapan hewan, kasir dan administrasi, kandang dan gudang.
	Perpustakaan	ruang penerima, tempat penitipan barang dan loker, resepsionis dan ruang administrasi dan peminjaman, ruang sirkulasi, ruang buku, ruang baca, ruang fotokopi, ruang <i>audio visual</i> , tempat penyimpanan buku, gudang peralatan, KM/WC.
	Ruang Serbaguna	ruang penerima, ruang serbaguna, KM/WC.
	Bagian Service	dapur pembuatan dan gudang penyimpanan makanan hewan, gudang peralatan dan perlengkapan, mushola dan tempat wudhu, <i>laundry</i> , ruang CCTV, ruang trafo, ruang genset, ruang pompa, ruang panel listrik, ruang mesin AC, ruang penyimpanan gas medik.

Sumber: (Analisis penulis, 2012)

Besaran ruang dalam fasilitas Rumah Sakit Hewan tersebut secara garis besar sebagai berikut:

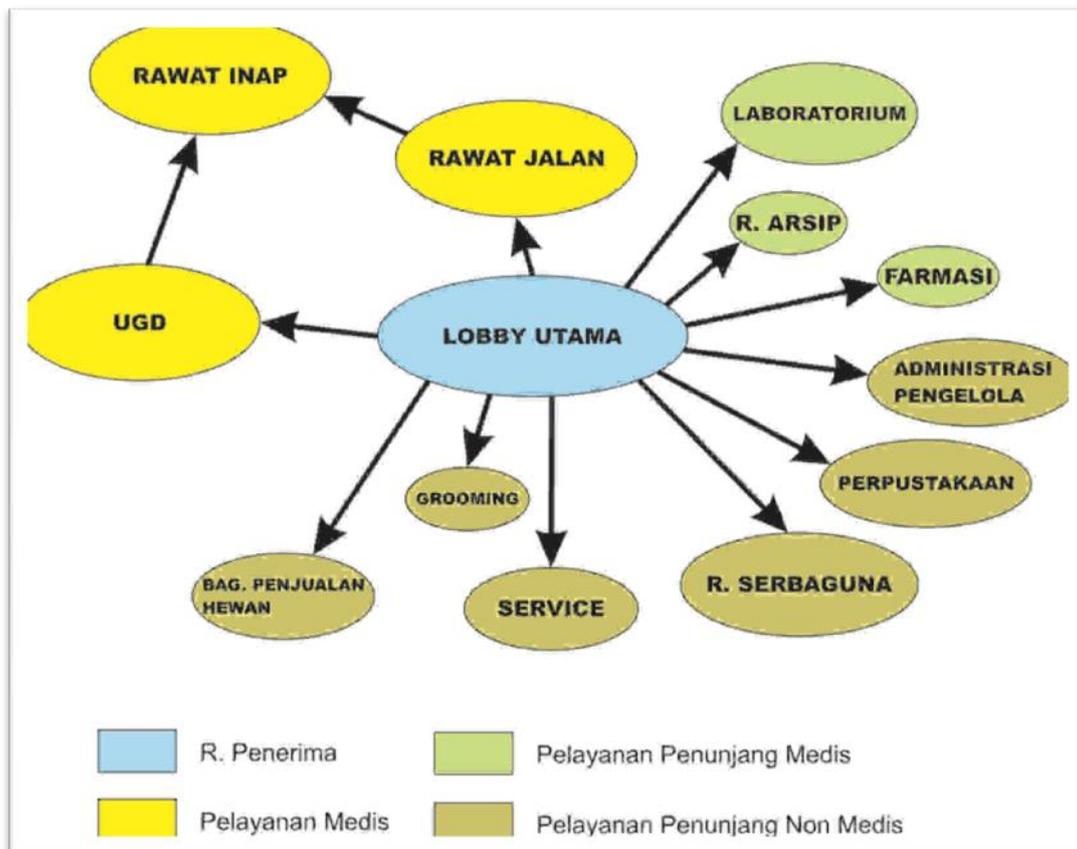
Tabel 4: Besaran Ruang Rumah Sakit Hewan Secara Umum

No.	Jenis Pelayanan	Bagian / Instalasi	Total (m ²)
1.	Pelayanan Medik	Bagian Gawat Darurat	609,44
		Bagian Rawat Jalan	1451,58
		Bagian Rawat Inap	1253,2
2.	Pelayanan Penunjang Medik	Bagian Administrasi, Laboratorium, dan Rekam Medik	1047,67
		Bagian Farmasi (Apotik)	81,64
3.	Pelayanan Penunjang Non Medik	Bagian Pengelola	1140,75
		Bagian <i>Grooming</i> (Salon Hewan)	210,288
		Bagian Penjualan Hewan dan Perlengkapannya	187,278
		Perpustakaan	427,57
		Ruang Serbaguna	501,54
		Bagian Service	520,65
Luas total lantai			7431,606

Sumber: (Analisis penulis, 2012)

Untuk persyaratan ruang pada Rumah Sakit Hewan, ruangan pemeriksaan termasuk ruang konsultasi klien dan ruang rawat inap lebih bersifat privat jika dibandingkan dengan ruang tunggu dan fasilitas lainnya yang bersifat menunjang sehingga cenderung publik. Pencahayaan dan penghawaan alami dibutuhkan dalam bangunan Rumah Sakit Hewan. Selain itu, untuk pencahayaan dan penghawaan buatan juga diperlukan di saat darurat, misalnya di malam hari. Akustik untuk ruangan bersifat publik sangat penting. Fungsinya untuk memberitahukan kepada pengunjung atau klien misalnya berupa pengumuman. Hal tersebut juga terkait dengan masalah keamanan seperti pemberitahuan terjadinya kebakaran atau keadaan darurat lainnya.

Pola organisasi ruang dijabarkan sebagai berikut:

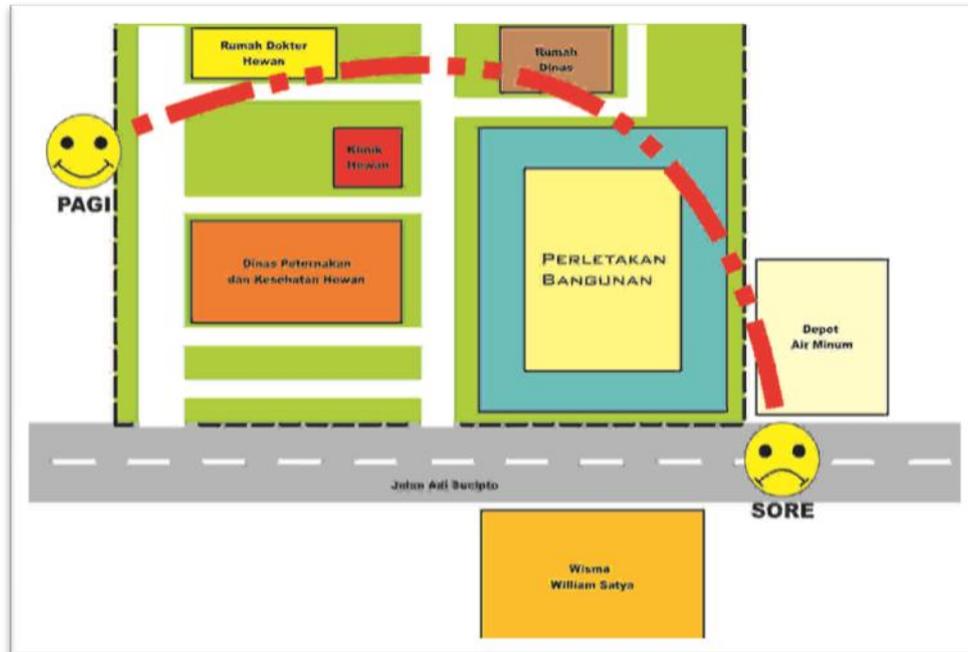


Sumber: (Analisis penulis, 2012)

Gambar 6: Organisasi ruang Rumah Sakit Hewan di Kota Pontianak

Konsep Eksternal

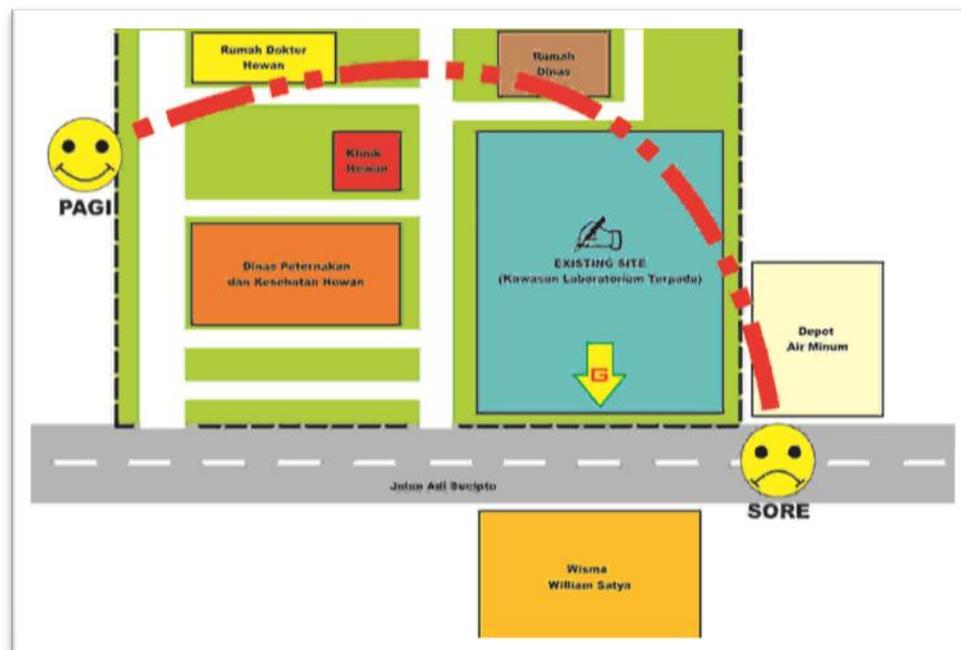
Dengan mempertimbangkan akses keluar-masuknya sirkulasi untuk kegiatan yang berbeda-beda, letak bangunan ditempatkan di tengah kawasan. Untuk kegiatan yang bersifat publik, akses di bagian depan yang berhubungan langsung dengan jalan utama wajib ada. Selain itu, jalur akses untuk pelaku medis (misalnya: dokter atau perawat) sedapat mungkin dibuat di belakang / samping agar tidak 'bertubrukan' langsung dengan pasien atau klien.



Sumber: (Analisis penulis, 2012)

Gambar 7: Konsep perletakan Rumah Sakit Hewan di Kota Pontianak

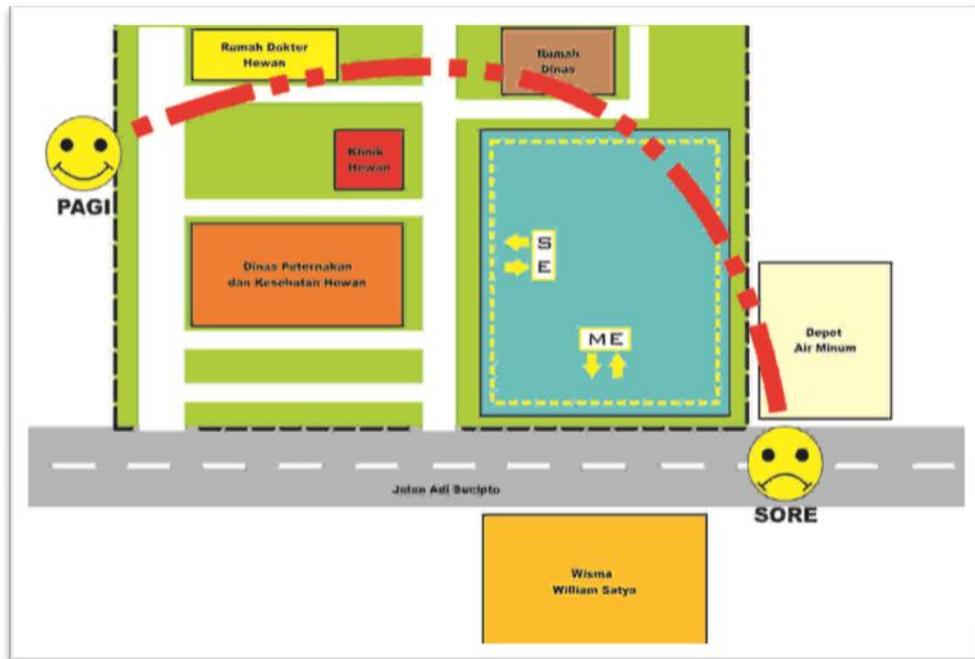
Orientasi bangunan difokuskan pada bagian yang berhadapan dengan muka jalan (yang bertanda G warna merah).



Sumber: (Analisis penulis, 2012)

Gambar 8: Konsep orientasi Rumah Sakit Hewan di Kota Pontianak

Sirkulasi disesuaikan dengan kondisi perletakan. Selain itu, diusahakan agar mudah 'ditemukan' oleh setiap pengguna bangunan.



Sumber: (Analisis penulis, 2012)

Gambar 9: Konsep sirkulasi Rumah Sakit Hewan di Kota Pontianak

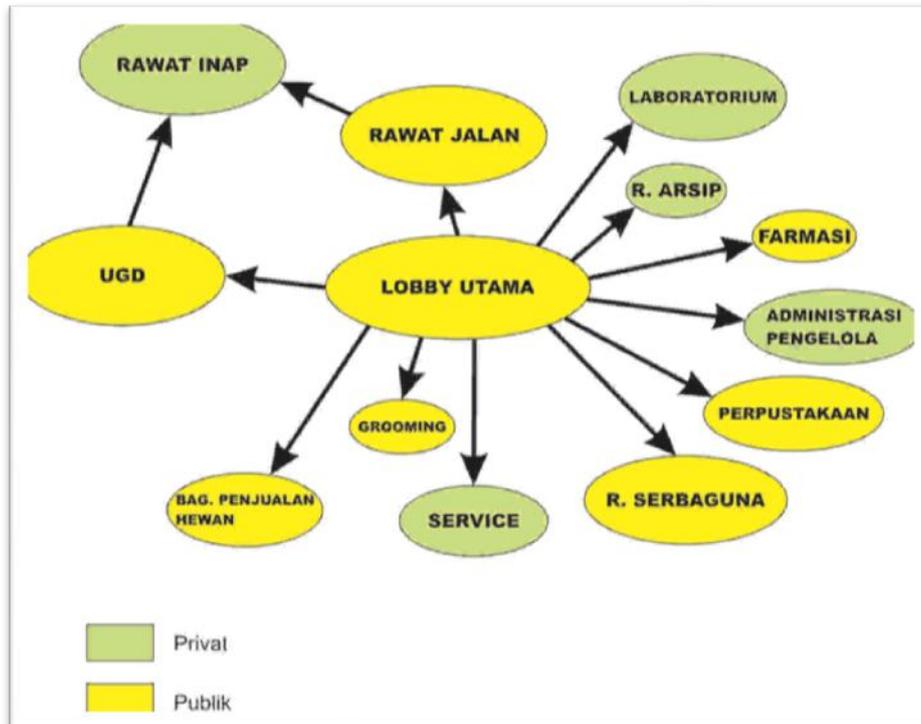
Vegetasi peneduh diletakkan pada bagian depan bangunan untuk mengurangi sinar matahari yang berlebihan, terutama pada sore hari. Penggunaan vegetasi hias berupa taman dan tanaman pengarah sirkulasi di sekeliling bangunan.



Sumber: (Analisis penulis, 2012)

Gambar 10: Konsep vegetasi Rumah Sakit Hewan di Kota Pontianak

Zoning bangunan diperlihatkan seperti pada gambar dibawah ini:

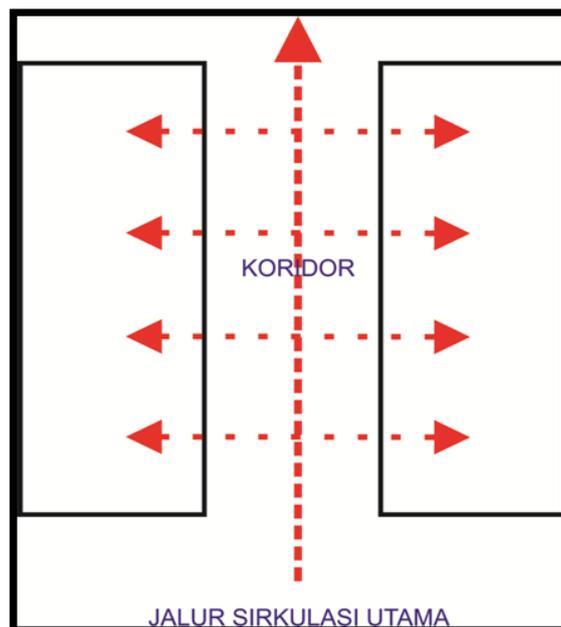


Sumber: (Analisis penulis, 2012)

Gambar 11: Konsep zoning Rumah Sakit Hewan di Kota Pontianak

Analisis Gubahan Massa

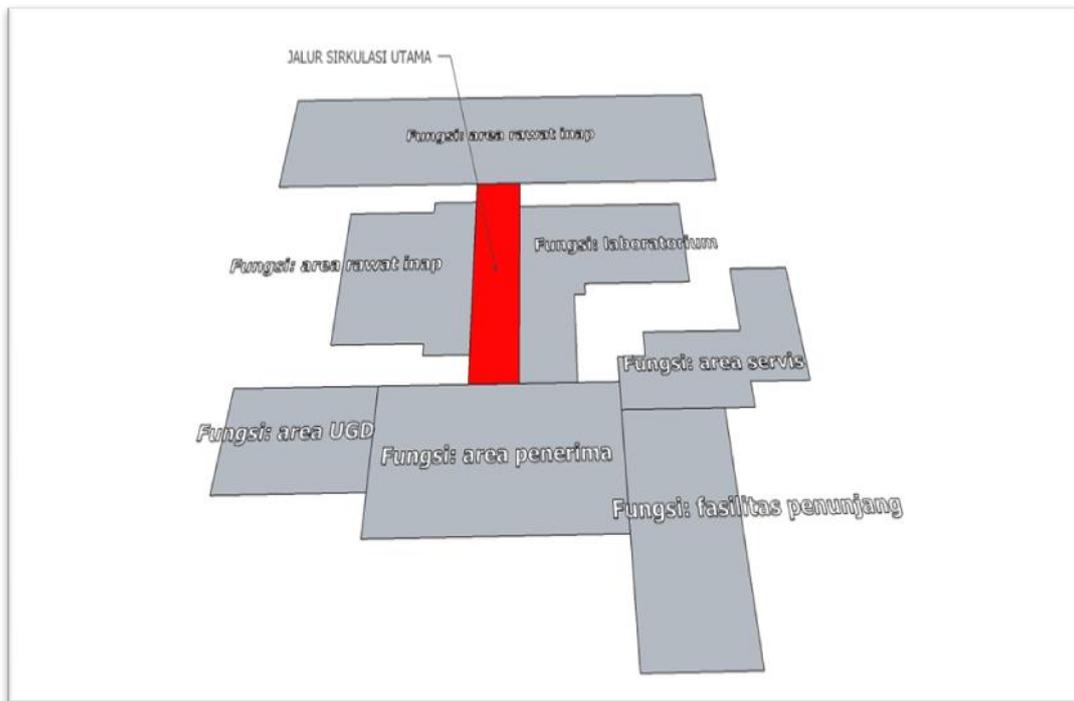
Dalam suatu bangunan rumah sakit sangat diperlukan adanya pencapaian yang mudah dalam hal kegiatan pelayanan kesehatan. Hal tersebut dimaksudkan untuk menghindari penanganan yang lama terhadap kondisi pasien yang tentunya berbeda-beda. Dalam hal ini, penggunaan bentuk gubahan linear yang berupa lorong dapat berfungsi sebagai jalur sirkulasi utama.



Sumber: (Analisis penulis, 2012)

Gambar 12: Jalur sirkulasi utama dengan sirkulasi sekunder

Penempatan tiap area ruang dikelompokkan berdasarkan fungsi potensi dan karakteristik masing-masing dari hasil analisis kondisi eksisting *site*.

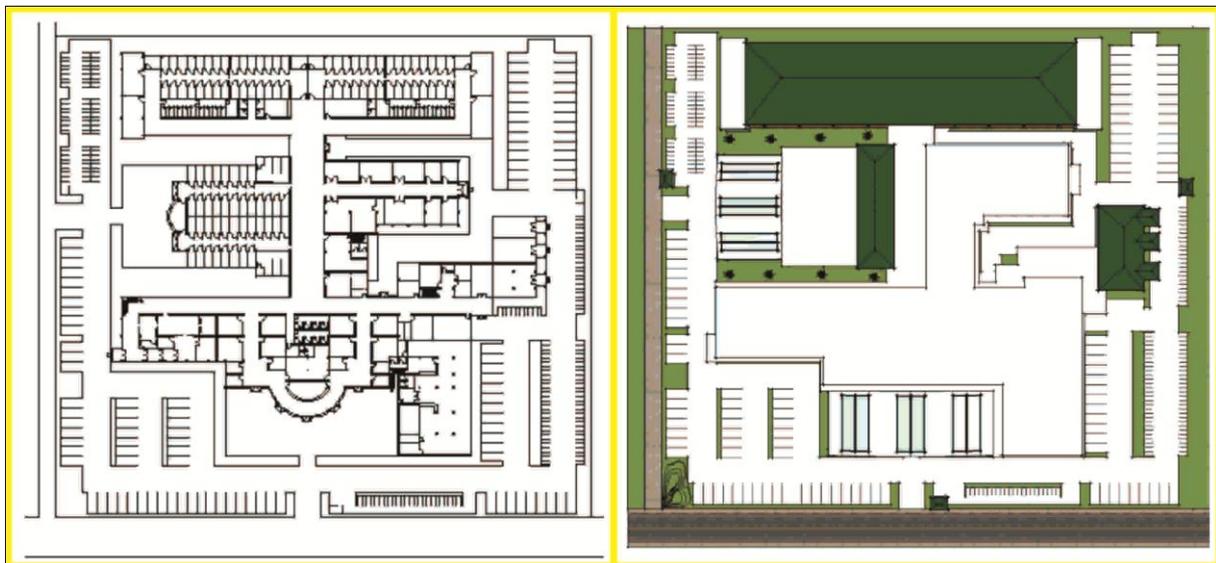


Sumber: (Analisis penulis, 2012)

Gambar 13: Penempatan ruang berdasarkan fungsi

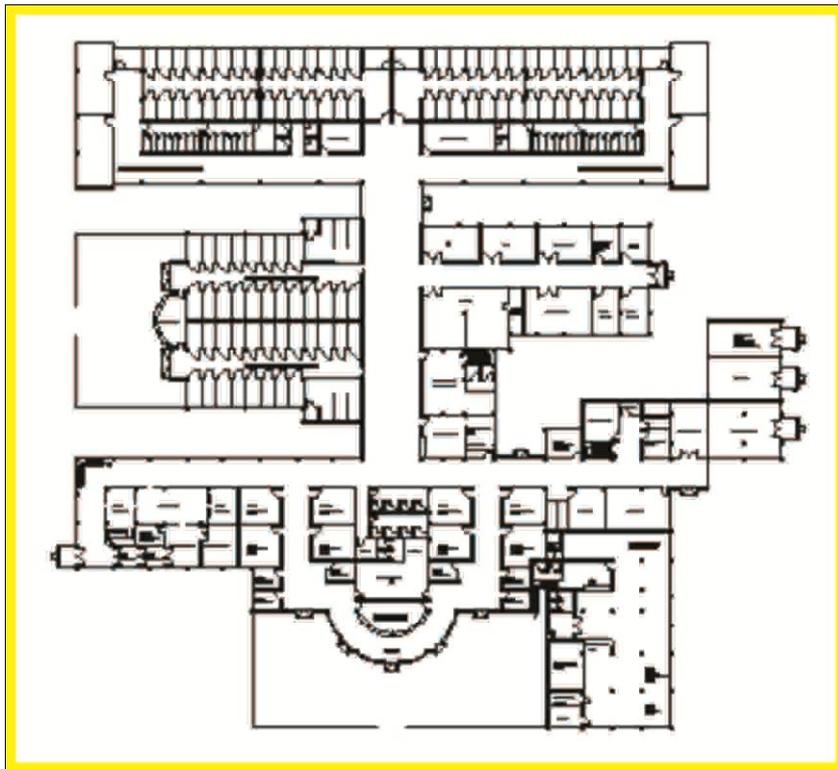
4. Kesimpulan

Kesimpulan atau hasil akhir yang didapatkan oleh penulis berupa gambar pra desain yaitu site plan, denah, tampak, potongan, dan perspektif suasana sebagai berikut:



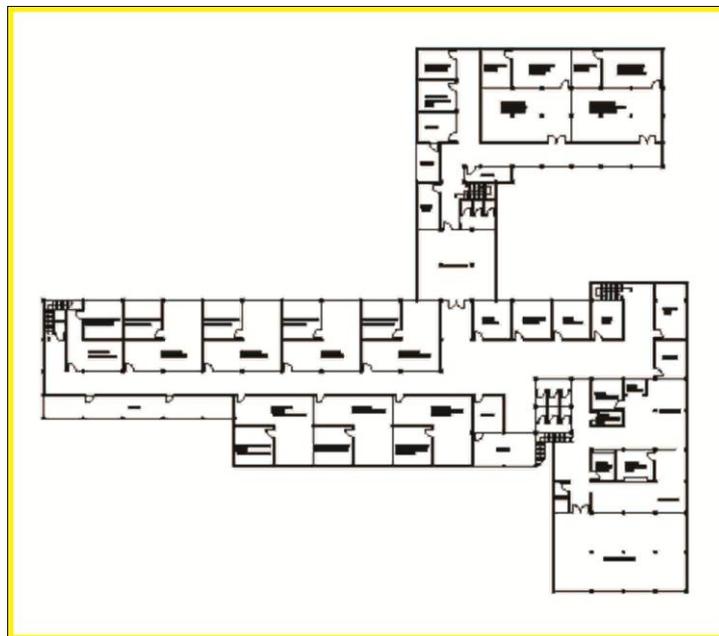
Sumber: (Analisis penulis, 2012)

Gambar 14: Site plan Rumah Sakit Hewan di Kota Pontianak



Sumber: (Analisis penulis, 2012)

Gambar 15: Denah lantai dasar Rumah Sakit Hewan di Kota Pontianak



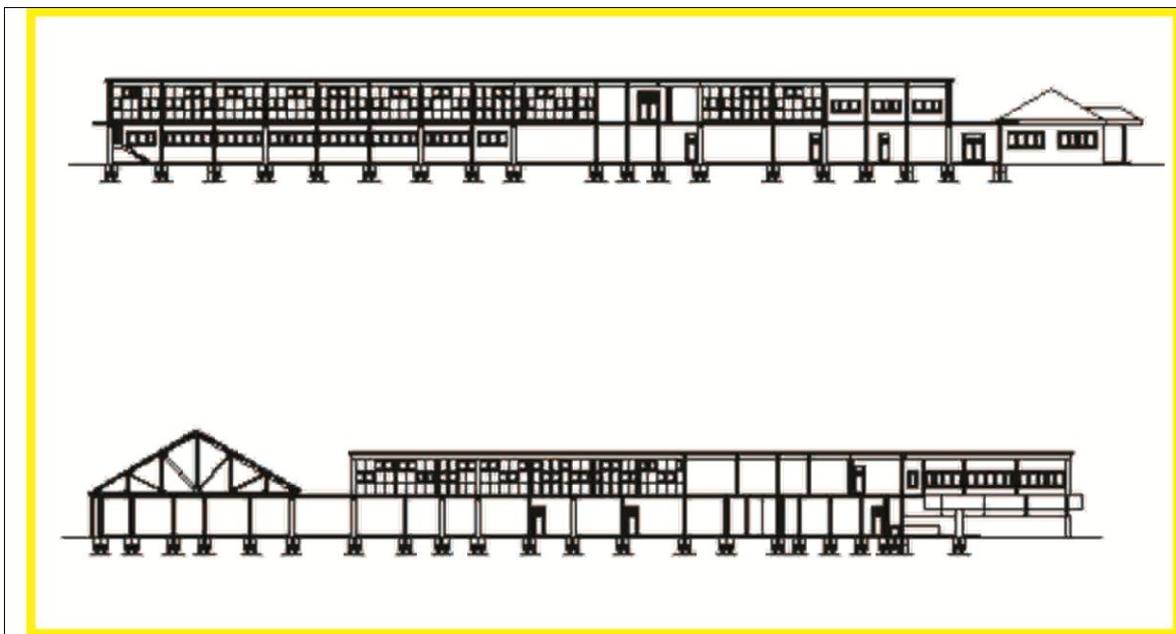
Sumber: (Analisis penulis, 2012)

Gambar 16: Denah lantai satu Rumah Sakit Hewan di Kota Pontianak



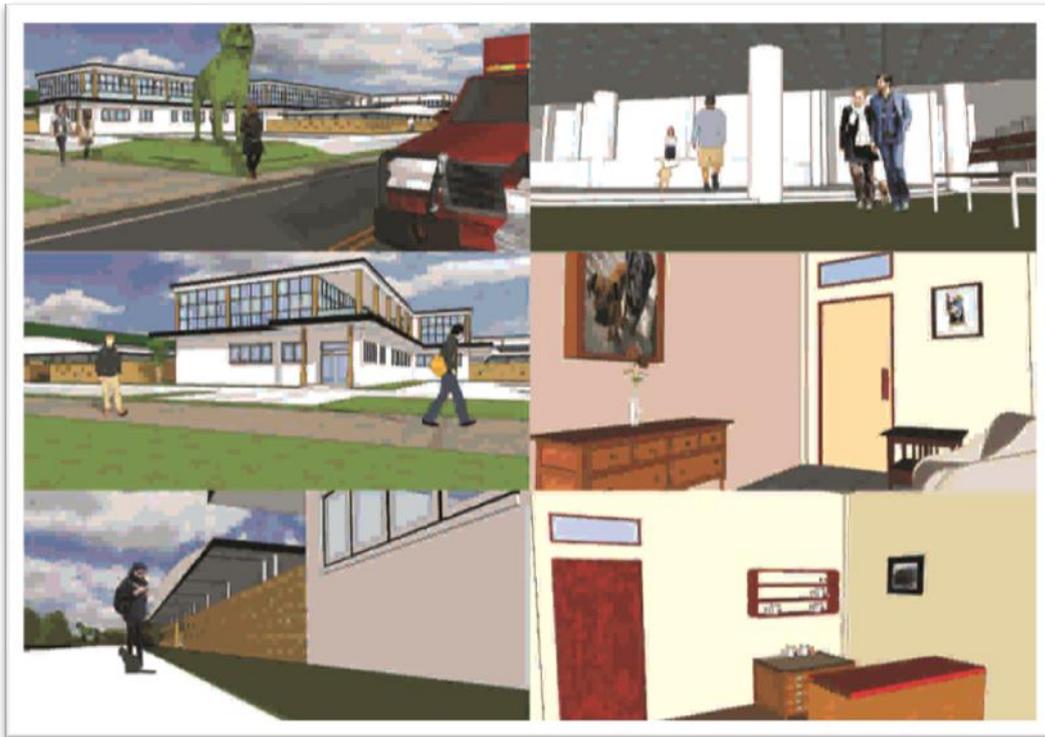
Sumber: (Analisis penulis, 2012)

Gambar 17: Tampak bangunan Rumah Sakit Hewan di Kota Pontianak



Sumber: (Analisis penulis, 2012)

Gambar 18: Potongan bangunan Rumah Sakit Hewan di Kota Pontianak



Sumber: (Analisis penulis, 2012)

Gambar 19: Perspektif bangunan Rumah Sakit Hewan di Kota Pontianak

Ucapan Terima kasih

Dalam proses penyelesaian jurnal ini penulis mengucapkan terima kasih kepada rekan civitas akademika Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura yang telah banyak memberikan masukan, serta kepada beberapa pihak luar lingkungan kampus, yang baik secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan dukungan.

Referensi Buku

- Alle, WC, Park, O., Emerson, AE.& Park, T. 1969. *Principles of Animal Ecology*. Philadelphia: WB. Saunders Co.
- Hoskins, JD. 1995. *Veterinary Pediatrics: Dogs and Cats From Birth to Six Months*. Philadelphia: WB. Saunders Co.
- Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 1983. *Our World Encyclopedia*. London: Macmillan Education Ltd.
- Neufert, Ernest. 1992. *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Juwana, Jimmy S. 2005. *Panduan Sistem Bangunan Tinggi Untuk Arsitek dan Praktisi Bangunan*. Jakarta: Erlangga.

Referensi Internet

- <http://disnakeswan.kalbarprov.go.id>
- <http://www.peteducation.com>
- <http://www.chantika.com>
- <http://www.hospitaldesign.net>
- <http://www.chapelarchitects.com>
- <http://www.veterinaryarchitect.com>
- <http://www.bdaarc.com>
- <http://www.veterinaryhospitaldesign.dvm360.com>
- <http://www.explorabiolabs.com>